

PENGARUH PKL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA KELAS XII TKR SMK DINAMIKA PEMBANGUNAN 1 JAKARTA

Muhammad Fatkhurrozaq¹, Yon AEL², Nadia Rista³

¹Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 3/10/2025

Direvisi 12/2/2026

Revisi diterima 14/02/2026

Kata Kunci:

Praktik Kerja Lapangan,
Kesiapan Kerja, Siswa SMK.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan regresi linier sederhana, melibatkan 58 responden yang dipilih melalui *simple random sampling* dari 137 siswa. Instrumen berupa angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan hasil Cronbach's Alpha > 0,60. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa dengan persamaan regresi $Y = 36,534 + 0,788X$, nilai $t_{hitung} = 7,098$, $F_{hitung} = 50,376$, dan $R^2 = 0,474$. Artinya, 47,4% kesiapan kerja dipengaruhi PKL, sedangkan 52,6% oleh faktor lain. Dengan demikian, PKL memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keterampilan teknis, disiplin, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Industrial Work Practice (Praktik Kerja Lapangan / PKL) on the work readiness of twelfth-grade students in the Light Vehicle Engineering program at SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. Using a quantitative method with simple linear regression, the study involved 58 respondents selected through simple random sampling from a population of 137 students. A questionnaire tested for validity and reliability (Cronbach's Alpha > 0.60) was used as the research instrument. The findings indicate that PKL has a positive and significant effect on work readiness, with the regression equation $Y = 36.534 + 0.788X$, $t\text{-value} = 7.098$, $F\text{-value} = 50.376$, and $R^2 = 0.474$. This means that 47.4% of students' work readiness is influenced by PKL, while 52.6% is affected by other factors. In conclusion, PKL contributes significantly to improving students' technical skills, discipline, responsibility, adaptability, and overall readiness to enter the workforce.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki tujuan utama untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang relevan dengan dunia kerja. Salah satu bentuk implementasi tujuan tersebut adalah melalui kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). PKL merupakan program yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara langsung di lingkungan kerja nyata, sehingga mereka tidak hanya memperoleh teori di sekolah, tetapi juga pengalaman praktis yang selaras dengan kebutuhan industri.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tuntutan dunia kerja terhadap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) semakin tinggi. Dunia industri membutuhkan tenaga kerja yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan beradaptasi. Oleh karena itu, kesiapan kerja menjadi indikator penting bagi siswa SMK sebelum mereka benar-benar terjun ke dunia kerja.

Namun pada kenyataannya, masih banyak lulusan SMK yang dinilai belum sepenuhnya siap menghadapi tantangan dunia kerja. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesenjangan antara kompetensi yang diajarkan di sekolah dengan kebutuhan nyata di industri. Dengan adanya PKL, kesenjangan tersebut diharapkan dapat diminimalisir karena siswa berkesempatan mengasah keterampilan, memahami budaya kerja, serta membangun jaringan profesional.

Oleh karena itu, pentingnya penelitian ini untuk mengukur sejauh mana PKL berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam evaluasi program PKL di sekolah, sekaligus menjadi masukan bagi guru, pihak sekolah, dan dunia industri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis praktik. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk memberikan gambaran nyata mengenai peran PKL sebagai salah satu strategi dalam mempersiapkan lulusan SMK agar lebih kompetitif di pasar kerja.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme, menggunakan instrumen terstandar, dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Sementara itu, metode *ex-post facto* dilakukan terhadap peristiwa yang sudah terjadi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab atau akibat tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai variabel independen terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta.

1. Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk menggambarkan atau memberikan penjelasan tentang objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari sampel atau populasi (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif menyajikan informasi tentang data melalui ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Selain itu, statistik deskriptif juga berfungsi untuk mengolah data penelitian ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan program SPSS :

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

N		Min	Max	Mean	Std. Deviation
Praktik Kerja Lapangan (X)	58	50	65	57.82	4.903
Kesiapan Kerja (Y)	58	72	90	82.12	5.616

Sumber diolah oleh penulis (2025)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi yang normal. Untuk mendeteksi normalitas, digunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,050, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.55745446
Most Extreme Differences	Absolute		.091
	Positive		.091
	Negative		-.062
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.260
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.249
		Upper Bound	.271
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.			

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *Test Statistik* diperoleh sebesar 0,091, yang konsisten dengan perhitungan manual. Nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) tercatat sebesar 0,200, atau dapat ditulis sebagai nilai probabilitas (p-value) = 0,200 > 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data variabel yang di uji berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menilai apakah distribusi data setiap variabel menyimpang dari karakteristik data homogen. Uji ini dilakukan terhadap varians regresi variabel dependen dan independen menggunakan metode statistik tertentu.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas PKL

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PKL	Based on Mean	2.011	9	42	.062
	Based on Median	.716	9	42	.691
	Based on Median and with adjusted df	.716	9	20.912	.689
	Based on trimmed mean	1.602	9	42	.146

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan analisis pada Tabel *Test of Homogeneity of Variances*, diperoleh nilai Levene Statistic sebesar 1,602 dengan derajat kebebasan $df1 = 9$ dan $df2 = 42$, serta nilai $p\text{-value} = 0,146 > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok data berasal dari populasi yang homogen.

4. Uji Analisi Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara satu variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen).

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	36.534	6.445		5.668
	PKL	.788	.111	.688	7.098

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Berdasarkan output SPSS, konstanta dan koefisien persamaan regresi linier diperoleh dari kolom B, sehingga persamaan regresi dituliskan sebagai: $Y = 36.534 + 0,788 X$

Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar 7,098 dengan nilai $p = 0,001/2 = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

5. Uji Anova Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.7 Hasil Anova Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	851.542	1	851.542	50.376	<,001 ^b
	Residual	946.614	56	16.904		
	Total	1798.155	57			
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						
b. Predictors: (Constant), PKL						

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Hipotesis Statistik

H_0 : $B = 0$ (persamaan regresi tidak signifikan)

H_1 : $B \neq 0$ (persamaan regresi signifikan)

Uji signifikansi persamaan garis regresi diperoleh dari kolom ANOVA pada keluaran regresi, dengan nilai Fhitung sebesar 50,376 dengan $P\text{-Value} = 0,001 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa persamaan regresi antara variabel Y dan X signifikan. Hal ini berarti Praktik Kerja Lapangan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

6. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan salah satu syarat dalam analisis regresi linear. Secara umum, tujuan uji linearitas adalah untuk menentukan ada tidaknya hubungan linear yang signifikan antara dua variabel.

Tabel 4.8 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Kerja * PKL	Between Groups	(Combined)	940.330	13	72.333	3.710	<,001
		Linearity	851.542	1	851.542	43.678	<,001
		Deviation from Linearity	88.788	12	7.399	.380	.964
	Within Groups		857.825	44	19.496		
	Total		1798.155	57			

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Hipotesis Statistik :

H₀ : $Y = a + \beta X$ (regresi linear)

H₁ : $Y \neq a + \beta X$ (regresi tak linear)

Uji linearitas persamaan regresi diperoleh dari baris *Deviasi From Linerity*, dengan nilai F hitung sebesar 0,380 dan *P-Value* = 0,964 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti persamaan regresi antara variabel Y dan X bersifat linear atau membentuk garis regresi linear.

7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dinyatakan dalam persentase (%).

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.688 ^a	.474	.464	4.111	.474	50.376	1	56	<,001
a. Predictors: (Constant), PKL									
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja									

Sumber diolah oleh penulis (2025)

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan berdasarkan Tabel *Model Summary*. Pada baris pertama, diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) = 0,688 dan F hitung (F_{change}) = 4,111, dengan *p-value* = 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak, sehingga koefisien korelasi antara variabel X dan Y signifikan. Sementara itu, koefisien determinasi (R²) terlihat pada baris kedua, yaitu R² = 0,474, yang berarti bahwa 47,4% variasi pada variabel Kesiapan Kerja dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Praktik Kerja Lapangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja siswa SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta. Analisis menggunakan SPSS pada Tabel Model Summary menunjukkan nilai R Square sebesar 0,474. Artinya, PKL berkontribusi sebesar 47,4% dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja, sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

Menurut Sugiyono (2019:231), nilai R Square sebesar 0,474 termasuk kategori pengaruh sedang. Hal ini membuktikan bahwa PKL merupakan salah satu faktor penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja, meskipun bukan satu-satunya faktor penentu. Oleh karena itu, peningkatan kesiapan kerja siswa tetap memerlukan dukungan dari aspek lain, seperti kurikulum yang relevan, bimbingan karier, serta penguasaan *soft skills*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brady, M. (2019). *Work readiness: Defining, measuring, and promoting individual employability. Journal of Education and Work*, 23(4), 1–15.
- Delpdikbud. (2017). *Panduan Praktik Kerja Lapangan – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta.
- Delwi, F., dkk. (2023). *Pengaruh praktik kerja lapangan terhadap kesiapan kerja. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 45–56.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan. 2013. *Pedoman Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan*.
- Firdaus. (2020). Kesiapan kerja dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(3), 400–410.
- Hayati, N., dkk. (2022). Praktik kerja lapangan dan employability skills terhadap kesiapan kerja. *Journal of Creative Student Research*, 7(2), 55–66.
- Katini (2022). Faktor pendukung kesiapan kerja: Study analisis kuantitatif. *Measurement In Educational Research*, 2(2), 92–103.
- Makki, A., dkk. (2015). Work readiness: Skills, knowledge, and attitudes of graduates. *Journal of Education and Work*, 28(8), 1007–1026.
- Nurhasan, A., & Munadi, M. (2024). *Pengaruh praktik kerja lapangan dan informasi kerja terhadap kesiapan kerja. Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 12(1), 34–45.
- Sakti, R. (2020). *Praktik kerja lapangan sebagai model pendidikan vokasi. Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 10–18.
- Sakti, R. (2020). *Praktik kerja lapangan sebagai model pendidikan vokasi. Jurnal Pendidikan Teknologi*, 5(1), 10–18.
- Suprihatiningsih. (2016). Keterampilan kerja dan penerapannya di industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1), 1–10.
- Sutrisno. (2021). Manfaat praktik kerja lapangan bagi siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vokasi*, 9(2), 77–84.
- Wibowo, A., & Pratama, R. (2018). *Praktik kerja industri sebagai upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa. Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 1–10.
- Wibowo. (2021). Kesiapan kerja dan faktor-faktornya. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(4), 330–345.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2020). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi*
- Wulandari, D., & Prajanti, D. (2017). Pengaruh kesiapan PKL, bimbingan karir, dan motivasi terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2), 233–242